

NASKAH ORISINAL

Peningkatan Kapasitas Belajar Mandiri Siswa melalui Pendekatan *Self-directed Learning* sebagai Upaya Kesiapan Menuju Pendidikan Tinggi bagi Siswa SMAIT Al Uswah Surabaya

Fithriyah Cholifatul Ummah^{1,2,3,*} | Hilmy Abyan Utama² | Sakina^{2,4} | Sherly

Yolanda³ | Samsriyaningsih Handayani^{2,3,5} | Maftuchah Rochmanti^{1,3,4} | Hermanto Tri

Joewono^{1,2,3} | Lilik Herawati^{2,3,6} | Cecilia Felicia Chandra^{1,2,3} | Evi Fuji Andini⁷

¹Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

²Medical Education, Research, and Staff Development Unit, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

³Program Studi Magister Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

⁴Departemen Anatomi, Histologi, dan Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

⁵Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat-Kedokteran Pencegahan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

⁶Departemen Ilmu Faal dan Biokimia Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

⁷SMAIT Al Uswah, Surabaya, Indonesia.

Korespondensi

*Fithriyah Cholifatul Ummah, Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail: fithriyah.c.u@fk.unair.ac.id

Alamat

Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Kapasitas belajar mandiri merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan. Namun, kesulitan siswa dalam mengenali potensi diri, mengatur waktu belajar, dan juga merancang strategi belajar mandiri di masa sekolah menengah atas, dapat berdampak pada kesiapan siswa dalam memasuki pendidikan tinggi yang lebih menekankan pada pembelajaran dewasa. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus pada pengembangan keterampilan belajar mandiri berbasis *Self-directed Learning* (SDL). Metode: Kegiatan ini dilaksanakan di SMAIT Al Uswah Surabaya dengan melibatkan 113 siswa kelas XI dan guru pengajar kelas XI. Metode kegiatan meliputi: 1) Sosialisasi dan diskusi kepada guru dan siswa, 2) Pelatihan keterampilan belajar mandiri dan pengukuran *SDL-Readiness* bagi siswa, 3) Penyusunan Modul SDL, 4) Monitoring dan Evaluasi. Hasil: Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa SMAIT Al Uswah Surabaya memiliki kesiapan yang tinggi untuk menerapkan keterampilan belajar mandiri, *Mean SDL-Readiness*: 114.36 (*Cronbach's alpha*: 0.917). Siswa juga mampu belajar mengenali kekuatan dan kelemahan diri. Distraksi digital dari media sosial dan minimnya kebiasaan reflektif didapatkan sebagai tantangan penerapan belajar mandiri. Kesimpulan: Siswa memiliki potensi kuat untuk menjadi pembelajar mandiri. Kemampuan refleksi diri diperlukan untuk mengelola proses belajar mandiri secara efektif. Guru sebagai fasilitator berperan penting untuk menciptakan lingkungan belajar reflektif, kolaboratif, dan mendukung otonomi siswa.

Kata Kunci:

Belajar Mandiri, Persiapan Pendidikan Tinggi, Prestasi Akademik, Sekolah Menengah Atas, *Self-directed Learning*.

1 | PENDAHULUAN

1.1 | Latar Belakang

Jenjang Pendidikan Tinggi lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran dewasa (*adult learning*), yang menuntut siswa untuk mandiri, berorientasi tujuan, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan. Siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas perlu dilatih untuk mampu mengelola proses belajarnya sehingga siap menghadapi tuntutan akademik di pendidikan tinggi. Fakta menunjukkan bahwa banyak siswa masih bergantung pada arahan guru, berorientasi nilai, memiliki motivasi belajar eksternal, dan belum mampu mengelola waktu, merancang strategi belajar, termasuk mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Al Uswah Surabaya merupakan institusi pendidikan yang memiliki visi menjadi sekolah unggulan yang membentuk generasi Islam berkarakter dan berprestasi. Salah satu misi sekolah ini adalah mengembangkan potensi siswa untuk berprestasi dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi pilihan. SMAIT Al Uswah Surabaya telah berupaya meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi melalui berbagai program pembinaan, seperti *Coaching Class*, *Life Plan*, Motivasi Pasca Sekolah, Intensif SBMPT, dan *Expo Campus*^[1]. Meskipun demikian, hasil diskusi awal dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa program-program tersebut masih berfokus pada pendekatan motivasi dan pencapaian target akademik jangka pendek, serta belum secara sistematis mengembangkan keterampilan regulasi diri dalam belajar. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kesiapan akademik yang bersifat kognitif, dengan kesiapan belajar mandiri sebagai kemampuan metakognitif, yang justru menjadi tuntutan utama di pendidikan tinggi.

Belajar mandiri merupakan kemampuan metakognitif esensial bagi peserta didik untuk berhasil di pendidikan tinggi. Pendekatan *Self-directed Learning* (SDL) dapat mengoptimalkan kemampuan ini melalui pengembangan keterampilan mengenali potensi diri, serta merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri. Namun, membangun kompetensi tersebut merupakan tantangan yang kompleks karena melibatkan berbagai dimensi personal dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas belajar mandiri siswa sebagai bekal mereka memasuki pendidikan tinggi.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus pada pengembangan keterampilan belajar mandiri berbasis *Self-directed Learning* (SDL). Departemen Pendidikan Kedokteran (DPK), Program Studi Magister Pendidikan Kedokteran (MPK), dan *Medical Education, Research, and Staff Development Unit* (MERSDU) Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga bersama dengan SMAIT Al Uswah Surabaya bermitra untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menjalankan kegiatan yang bertujuan untuk: 1) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenali potensi-potensi belajar individu; 2) membangun motivasi intrinsik siswa, khususnya terkait kesiapan belajar mandiri; 3) melatih keterampilan siswa dalam merancang strategi belajar mandiri; dan 4) memberikan pendampingan dan dukungan terkait pengembangan kapasitas belajar mandiri siswa.

1.2 | Solusi Permasalahan atau Strategi Kegiatan

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

1. Mengembangkan kapasitas belajar mandiri siswa berbasis *Self-directed Learning* (SDL) untuk meningkatkan prestasi akademik. Siswa akan dilatih untuk mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri, profil belajar individu, dan area-area yang perlu dikembangkan melalui proses reflektif. Pengenalan ini penting untuk mengoptimalkan proses belajar. Kesadaran siswa atas pentingnya belajar sebagai kebutuhan diri perlu dibangun, sehingga tidak hanya untuk memenuhi ekspektasi eksternal. Motivasi intrinsik ini akan mempersiapkan siswa secara mental dan emosional untuk menghadapi tantangan akademik di jenjang pendidikan tinggi. Keterampilan dalam merancang strategi belajar merupakan aspek penting dalam keberhasilan belajar, di antaranya menetapkan tujuan belajar, merencanakan waktu belajar, dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara mandiri. Hal ini juga menjadi fokus kegiatan, mengingat pendidikan tinggi juga menuntut hasil belajar yang optimal.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah atas, khususnya terkait dengan persiapan masuk perguruan tinggi. Solusi ini berfokus pada pengembangan lingkungan belajar yang suportif. Pendampingan dan *mentoring* siswa oleh guru akan diperlukan untuk memastikan penerapan SDL dapat dijalankan secara efektif di lingkungan sekolah. Guru perlu berlatih keterampilan tentang cara memotivasi siswa dan pemberian umpan balik konstruktif, mengintegrasikan

konsep SDL dalam proses pembelajaran siswa sehari-sehari, serta memberikan dukungan belajar baik dari aspek kognitif maupun emosional.

1.3 | Target Luaran

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan memenuhi target luaran sebagai berikut:

1. Terlaksananya Sosialisasi SDL dan Pelatihan Keterampilan Belajar Mandiri
2. Tersusunnya Modul Keterampilan Belajar Mandiri berbasis SDL
3. Video, Dokumentasi, dan Publikasi kegiatan baik dalam media massa maupun jurnal pengabdian masyarakat

2 | TINJAUAN PUSTAKA

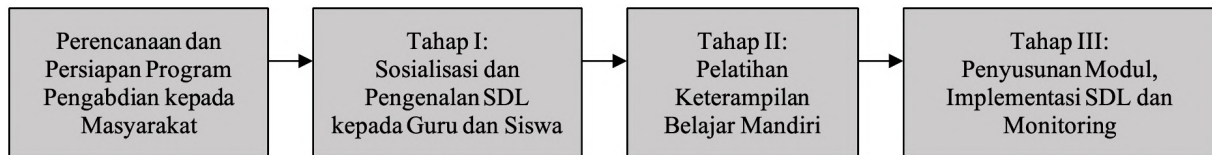
Knowles^[2] menggambarkan *Self-directed Learning* (SDL) sebagai proses aktif ketika individu secara sadar mengambil inisiatif untuk mengelola seluruh aspek belajarnya. Mulai dari menentukan kebutuhan dan tujuan belajar, mencari sumber belajar, memilih strategi, hingga mengevaluasi hasil belajar. Meskipun tampak “mandiri”, keberhasilan SDL justru muncul melalui interaksi dan dukungan guru, tutor, mentor, ataupun teman sebaya, dengan adanya bantuan untuk mempertajam pemikiran dan memperluas perspektif. Dengan demikian, SDL merupakan proses individu sekaligus sosial.

Sejalan dengan hal tersebut, Bruner^[3] menekankan bahwa kemauan belajar sejati berasal dari dalam diri dan muncul ketika seseorang dapat mengeksplorasi dan memaknai proses belajarnya. Pembelajaran terstruktur di sekolah yang terlalu kaku dan seragam, dapat memutus sumber energi belajar yang paling kuat—rasa ingin tahu (*inquiry*), dorongan untuk menjadi kompeten, aspirasi untuk meniru figur yang dikagumi, serta keterhubungan sosial yang timbal balik dalam belajar. Ketika lingkungan pembelajaran tidak mengaktifkan energi alami ini, maka kemauan belajar akan melemah. Guglielmino^[4] menekankan bahwa pembelajaran mandiri bukanlah kemampuan tunggal, melainkan gabungan dari sikap, keterampilan, dan karakter personal yang memungkinkan seseorang mengatur belajarnya sendiri. Keberhasilan pembelajaran mandiri diketahui lebih banyak ditentukan oleh aspek-aspek internal pembelajar seperti *self efficacy*, nilai yang dianut, dan keterampilan diri dalam mengelola proses belajar, dibandingkan oleh aspek-aspek eksternal. Penelitian secara global menyatakan bahwa keterampilan belajar secara mandiri merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan akademik dan profesional^[5]. Oleh karena itu, pendidik memiliki tanggung jawab moral untuk menyediakan pengalaman belajar yang membentuk keterampilan tersebut.

Kemandirian belajar dipahami berkembang pada suatu kontinum, dan bersifat dinamis^{[5][6]}. Sebelum memasuki pendidikan tinggi, sebagian besar pengalaman siswa di sekolah menengah bersifat tradisional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Sehingga ketika siswa dihadapkan pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*learner-centered*), mereka dapat merasa tidak nyaman atau bahkan menolak^[6]. Untuk membantu transisi ini, pendidik perlu untuk menjelaskan tentang rasionalisasi yang mendasari pendekatan SDL, dan memberikan dukungan agar siswa mampu beradaptasi dan berfungsi efektif dalam ekosistem belajar tersebut. Pendidik disarankan untuk memfasilitasi SDL dengan menerapkan strategi *scaffolding*, dimulai dengan memberikan dukungan terstruktur di awal pembelajaran, dan secara bertahap mengurangi kendali sehingga siswa mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri. Strategi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan tiap siswa dan membutuhkan pemantauan progres yang berkelanjutan^{[5][6]}. Selain aspek kognitif, aspek emosional dalam belajar dan memfasilitasi pembelajaran sebagai aktivitas sosial juga merupakan prinsip penting yang harus didukung secara simultan. Studi menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik untuk mengekspresikan dan membahas emosi, bersikap terbuka terhadap orang lain, dapat mempengaruhi secara positif kemampuan individu untuk belajar mandiri, terutama dalam pemantauan diri dan berpikir kritis. Sebaliknya, perdebatan yang konfrontatif dapat menghambat proses ini. Oleh karena itu, pendidik sebaiknya juga mendorong kemampuan ini dengan membangun kepercayaan (*building trust*) dan hubungan yang suportif, serta menciptakan ruang diskusi, pertukaran ide, dan refleksi bersama^{[5][7]}.

3 | METODE KEGIATAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dijalankan di SMA IT Al Uswah Surabaya, dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Program Peningkatan Kapasitas Belajar Mandiri berbasis SDL.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan rapat koordinasi antara Tim PkM dengan Pimpinan, dan Tim Bimbingan Konseling SMAIT Al Uswah Surabaya. Pada pertemuan tersebut, Tim PkM menyampaikan usulan, tujuan, dan rancangan program, serta mendiskusikan kondisi belajar siswa pada jenjang SMA, dan persiapan-persiapan yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Inisiatif program ini disambut baik oleh pihak SMAIT Al Uswah Surabaya.



Gambar 2 Pertemuan Tim PkM dengan Pimpinan SMA IT Al Uswah Surabaya.

Agar tepat sasaran, program ini dirancang dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap I: Sosialisasi dan Pengenalan SDL kepada guru dan siswa.
Tahap ini mencakup pengenalan konsep SDL, sekaligus diskusi dan berbagi tentang pengalaman belajar mandiri, mengenali gaya belajar, masalah yang dihadapi, termasuk kebutuhan atau dukungan yang diperlukan baik oleh siswa maupun guru.
2. Tahap II: Pelatihan Keterampilan Belajar Mandiri kepada siswa.
Tahap ini mencakup pelatihan tentang tiga keterampilan utama yang diperlukan untuk belajar mandiri, yaitu refleksi diri, perancangan tujuan dan strategi belajar, serta teknik evaluasi hasil belajar.

3. Tahap III: Penyusunan Modul Keterampilan Belajar Mandiri berbasis SDL, serta implementasi SDL. Modul disusun secara sistematis supaya mudah digunakan oleh siswa. Modul akan disebarluaskan dalam bentuk digital, sehingga mudah diakses, dan dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai panduan belajar mandiri. Modul ini dapat digunakan oleh siswa secara mandiri atau didampingi oleh guru mentor dalam sesi belajar terstruktur maupun tidak terstruktur.

Monitoring dan evaluasi program untuk menilai efektivitas penerapan SDL dijalankan melalui beberapa mekanisme, yaitu pendampingan perancangan rencana belajar (*learning plan*), penerapan rencana belajar dalam kegiatan akademik sehari-hari di sekolah, serta pelaksanaan *Focus group discussion* untuk mengeksplorasi penerapan SDL siswa secara reflektif. Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan kemampuan siswa dalam merancang rencana belajar yang realistis, konsistensi dalam implementasi, serta kedalaman refleksi diri. Hasil monitoring dan evaluasi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan strategi belajar siswa yang diintegrasikan ke dalam sistem *mentoring* sekolah.

4 | HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapat dukungan positif dari sekolah. Kegiatan yang terlaksana, diantaranya:

1. **Sosialisasi dan Diskusi Guru (10 Juli 2025):** kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep SDL kepada para guru dan membahas strategi menumbuhkan budaya belajar mandiri di sekolah. Pada kesempatan ini, tim PkM dan para guru juga berdiskusi tentang peran guru sebagai fasilitator dalam membantu siswa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar.
2. **Sosialisasi dan Diskusi Siswa (16 Juli 2025):** sebanyak 113 siswa kelas XI mengikuti kegiatan sosialisasi SDL. Materi yang disampaikan mencakup pengertian SDL, ciri pelajar mandiri, serta manfaatnya dalam kehidupan akademik dan pribadi. Pada kesempatan ini, para siswa juga berbagi pengalaman belajar masing-masing, dan diajak untuk mengenali gaya belajar, kekuatan, serta kelemahan diri.
3. **Pelatihan Keterampilan Belajar Mandiri bagi Siswa (28 Agustus 2025):** sebanyak 113 siswa kelas XI berlatih tiga keterampilan utama, yaitu refleksi diri, perancangan tujuan dan strategi belajar, serta teknik evaluasi hasil belajar. Melalui simulasi, siswa berlatih merumuskan tujuan belajar yang spesifik berbasis SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound*), menentukan strategi pencapaian, dan menilai hasilnya secara objektif. Pendekatan ini diharapkan menumbuhkan kesadaran bahwa belajar efektif berawal dari proses mengevaluasi diri, serta kemampuan mengelola waktu dan emosi secara terencana. Pada kesempatan ini, para siswa juga mengisi kuesioner untuk menilai kesiapan diri mereka (*SDL-Readiness*)^[4] untuk menjalankan belajar mandiri.
4. **Penyusunan Modul SDL (September s.d November 2025):** kegiatan ini meliputi penyusunan Modul Keterampilan Belajar Mandiri berbasis SDL yang mencakup: Pengenalan profil belajar, yaitu tentang tipe-tipe kepribadian, kecakapan, dan gaya belajar individu; Metode belajar aktif, yaitu tentang teknik-teknik belajar efektif untuk mencapai tujuan belajar berbasis SMART, serta teknik evaluasi belajar; Manajemen waktu dan Manajemen stres, yaitu tentang langkah-langkah praktis untuk mengatur waktu belajar dan meregulasi emosi, termasuk panduan refleksi terarah, *mindfulness*, serta strategi *coping*. Modul SDL ini telah terdaftar sebagai Hak Cipta dengan nomor sertifikat EC002026018471, tertanggal 29 Januari 2026. Selain itu, aplikasi pendukung manajemen belajar seperti *Habit Tracker* dan *Pomodoro Timer* juga dikenalkan kepada siswa.
5. **Monitoring dan Evaluasi (November s.d Desember 2025):** siswa selanjutnya diminta merancang rencana belajar dan menerapkannya dalam kegiatan akademik sehari-hari di sekolah, seperti menyelesaikan tugas sekolah, menjalani ujian harian, serta ujian akhir semester. Selama periode ini, siswa didorong untuk mempraktikkan keterampilan manajemen waktu, menetapkan target belajar, serta melakukan refleksi terhadap perkembangan belajar mereka. Tahap evaluasi dijalankan melalui kegiatan *Focus group discussion*, yang melibatkan 23 siswa putra, dan 24 siswa putri sebagai partisipan. Siswa diminta mempresentasikan hasil penerapan rencana belajar yang telah disusun, dan kemudian dievaluasi bersama tim fasilitator. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi. Saran perbaikan untuk menguatkan kapasitas SDL siswa, selanjutnya akan diintegrasikan ke dalam sistem *mentoring* yang telah berjalan dengan baik di SMAIT Al Uswah Surabaya.



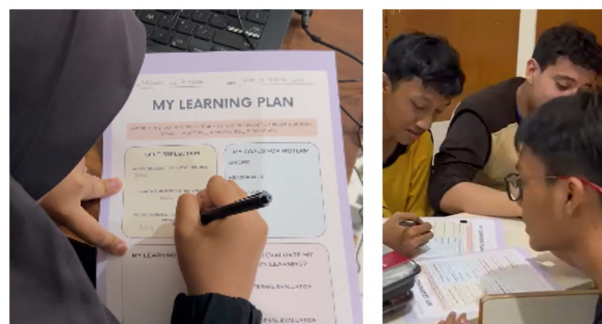
Gambar 3 Sosialisasi dan Pengenalan SDL kepada Guru.



Gambar 4 Sosialisasi dan Pengenalan SDL kepada Siswa.



Gambar 5 Pelatihan Keterampilan Belajar Mandiri.



Gambar 6 Pendampingan perancangan strategi belajar.



Gambar 7 FGD evaluasi program.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan poin-poin penting sebagai berikut:

1. **Kesiapan siswa untuk belajar mandiri:** pada pengisian kuesioner *SDL-Readiness* atas siswa kelas XI SMAIT Al-Uswah Surabaya, didapatkan reliabilitas kuesioner menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* = 0.917, menandakan konsistensi internal yang sangat baik. Rata-rata skor *SDL-Readiness* dari seluruh siswa kelas XI adalah 114.36 ($n = 113$), dimana termasuk dalam kategori tinggi. Distribusi kesiapan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMAIT Al Uswah Surabaya memiliki potensi kuat untuk mengembangkan kapasitas belajar mandiri.

Tabel 1 Karakteristik Siswa dan Distribusi Kesiapan Belajar Mandiri

Karakteristik siswa		Rata-rata Skor <i>SDL-Readiness</i> *	($\Sigma = 113$)
Jenis kelamin	Laki-laki	114.28	($n = 54$)
	Perempuan	114.44	($n = 59$)
Usia	15 tahun	107.33	($n = 3$)
	16 tahun	114.55	($n = 93$)
	17 tahun	114.59	($n = 17$)

*Skor *SDL-R*: Rendah = 32 s.d 60; Di bawah rata-rata = 61 s.d 74; Rata-rata = 75 s.d 88; Di atas rata-rata = 89 s.d 102; Tinggi = 103 s.d 155

2. **Kemampuan perencanaan belajar dan refleksi diri:** melalui kegiatan yang dijalankan, siswa telah berlatih mengenali kekuatan dan kelemahan diri, mengidentifikasi tujuan belajar individu, serta merancang rencana belajar yang realistis dan terikat waktu (*time-bound*). Perencanaan ini tentu perlu disertai dengan konsistensi dalam implementasi, sehingga dibutuhkan mekanisme *monitoring* dalam jangka waktu tertentu, misalnya tiap semester. Kemampuan refleksi diri sebagian

besar siswa dinilai masih lemah, dimana refleksi hanya diuraikan secara deskriptif, dan kurang menyertakan eksplorasi emosi, maupun analisis yang kritis dan mendalam. Evaluasi diri masih bersifat korektif, dan kurang meninjau aspek positif dan negatif secara seimbang.

3. **Tantangan dan peluang:** beberapa tantangan implementasi belajar mandiri yang diidentifikasi siswa yaitu distraksi digital dari media sosial, dan minimnya kebiasaan reflektif. Hasil diskusi bersama guru juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar reflektif, dan kolaboratif. Di sisi lain, *monitoring* dan penguatan kapasitas SDL memiliki peluang cukup besar, karena sekolah telah menerapkan sistem *mentoring* secara institusional. Sistem *mentoring* memiliki potensi strategis sebagai mekanisme *scaffolding* dan ekosistem sosial dalam mendukung transisi siswa menuju pembelajar mandiri. Dalam kerangka SDL, peran mentor sebagai fasilitator tetap krusial untuk membantu mengembangkan kesadaran diri dan kematangan metakognitif siswa. Beberapa strategi yang dapat diterapkan melalui sistem *mentoring* diantaranya integrasi refleksi terbimbing (*guided reflection*) dalam sesi *mentoring*, pengembangan komunitas belajar, *monitoring* progres belajar dengan instrumen sederhana misalnya *progress checklist*, serta pemberian umpan balik konstruktif secara berkala. Meminimalkan distraksi digital memerlukan intervensi pada aspek regulasi diri dan budaya belajar, sehingga kesepakatan belajar antara siswa dengan mentor perlu secara spesifik membahas tentang komitmen penggunaan perangkat digital. Dengan mengintegrasikan strategi tersebut, sistem *mentoring* diharapkan akan berkembang menjadi ekosistem pembelajaran yang mendukung refleksi kritis, regulasi diri, dan otonomi belajar siswa.

5 | KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan Kapasitas Belajar Mandiri Siswa melalui pendekatan *Self-directed Learning* merupakan inisiatif penting dalam menumbuhkan kesiapan siswa menghadapi tantangan pendidikan tinggi. Pembiasaan refleksi diri, perancangan strategi belajar, dan evaluasi hasil belajar secara sistematis merupakan langkah strategis untuk membantu mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi kuat untuk menjadi pembelajar mandiri, siswa perlu terus berlatih untuk mampu mengelola proses belajar secara mandiri dan reflektif, serta pentingnya peran guru sebagai fasilitator belajar mandiri. Kegiatan ini mendapat respon positif. Siswa dan sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan pendekatan SDL ke dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan sistem *mentoring* yang telah berjalan, untuk menjamin kebermanfaatan dan keberlanjutan program.

6 | UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung oleh Universitas Airlangga, sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Airlangga Tentang Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Program Kemitraan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun 2025 Nomor: 463/UN3/2025, Tanggal 21 April 2025 dan Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025 Nomor: 9814/B/UN3.FK/PM/01/01/2025, Tanggal 21 April 2025. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mitra yaitu SMAIT Al Uswah Surabaya.

Referensi

1. SMAIT Al Uswah, Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Uswah; 2012. Accessed: 2025-07-14. <https://smaitaluswahsby.sch.id/>.
2. Knowles MS. *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. Chicago: Association Press; 1975.
3. Knowles M. *The adult learner: A neglected species*. Houston, TX: Gulf Publishing; 1973.
4. Guglielmino LM, *Self-Directed Learning Readiness Scale*; 1977. Accessed: 2025-06-04. <https://www.lpasdlrs.com/>.
5. Zsiga PL, Webster M. Why should secondary educators be interested in self-directed learning. *International Journal of Self-Directed Learning* 2007;4(2):58–68.

6. Doyle T. Helping students learn in a learner-centered environment: A guide to facilitating learning in higher education. Taylor & Francis; 2023.
7. Van Woezik TE, Koksma JJ, Reuzel RP, Jaarsma DC, Van Der Wilt GJ. There is more than 'I' in self-directed learning: an exploration of self-directed learning in teams of undergraduate students. *Medical Teacher* 2021 May;43(5):590–598.

Cara mengutip artikel ini: Ummah, F. C., Utama, H. A., Sakina, Yolanda, S., Handayani, S., Rochmanti, M., Joewono, H. T., Herawati, L., Chandra, C. F., Andini, E. F., (2026), Peningkatan Kapasitas Belajar Mandiri Siswa melalui Pendekatan *Self-directed Learning* sebagai Upaya Kesiapan Menuju Pendidikan Tinggi bagi Siswa SMAIT Al Uswah Surabaya, *Sewagati*, 10(2):427–435, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v10i2.9282>.